

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Penciptaan Desain

Konsep desain merupakan sebuah kerangka penggambaran yang menerapkan metode dengan ide-ide yang baru sehingga menghasilkan suatu karya yang baru dan berbeda. Dalam pengkajian dasar penciptaan karya yang dituliskan Sri Widarti, dkk konsep desain meliputi tema, trend, sumber ide, unsur dan prinsip desain. Berikut ini adalah penerapan konsep tersebut dalam pembuatan busana.

1. Penerapan Tema

Dalam penciptaan busana pesta malam untuk wanita dewasa dengan sumber ide tertentu harus mempertimbangkan beberapa faktor agar diperoleh busana indah dan menarik. Pemilihan sumber ide juga harus mempertimbangkan tema pertunjukan yang diangkat. Tema yang diusung dalam penciptaan karya busana ini adalah tema “Tromgine”. “Tromgine” merupakan singkatan dari *The Rolle of Millenial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Alasan kami mengusung tema “Tromgine” dengan maksud untuk mengangkat kembali kebudayaan dan lingkungan alam sekitar yang ada di Indonesia yang salah satunya adalah heritage Indonesia. Pertunjukan busana Tromgine ini diharapkan dapat memperkuat kecintaan masyarakat Indonesia dengan kebudayaan dan lingkungan alam, dengan masyarakat dapat menjaga dan melestarikannya. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya yang ditampilkan dalam pertunjukan mengambil sumber ide dari heritage Indonesia.

Tromgine merupakan tindakan aktualisasi diri untuk menemukan sebuah karakter yang kuat dan terarah sebagai generasi *millennial* Indonesia yang diwujudkan dalam sebuah *fashion show*. Karya-karya busana yang ditampilkan menunjukkan cerminan atau memiliki kesan kepada si pemakai yaitu karakter *millennial* melalui perpaduan yang pas antar perkembangan *trend* dengan budaya Indonesia yang terdapat pada sentuhan motif kain

nusantara. Perwujudan tema ini dimaksudkan untuk mampu mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam menciptakan suatu busana pesta malam.

2. Penerapan *Trend* 2019/2020

Penciptaan konsep desain busana pesta malam penyusun harus mengetahui dan mengkaji trend yang disesuaikan dengan tema pergelaran yaitu Trombine dalam pembuatan busana pesta malam. Trend yang diusung dalam penciptaan karya busana ini adalah Svarga dengan sub tema Couture Boho. Couture Boho (adi bohemia), mencampurkan elemen kultural yang mewah dan eksklusif, kaya akan detail, serta bergaya *bourgeoise* yang elegan. Subtema ini mengusung kekayaan tradisional yang dibuat dengan keahlian yang tinggi. Couture Boho adalah gaya bohemian masa kini, metropolitan, classy, dan cenderung mewah, dengan bahan berkualitas tinggi dan pengerjaan halus, banyak penerapan teknik sulaman, aplikasi, maupun manik dan payet.

Subtema ini dipilih karena keinginan mencipta busana pesta malam untuk wanita dewasa yang feminin, elegan, dan anggun, namun juga kuat, dengan pemilihan warna merah pada busana tersebut. Penerapan *couture boho* pada karya busana yang diciptakan terdapat pada detail hiasan busana dengan manik-manik dan payet sehingga memunculkan kesan elegan yang menjadi ciri khas subtema ini.

3. Penerapan Sumber Ide

Perwujudan karya busana pesta malam ini, sumber ide yang diusung adalah salah satu heritage Indonesia yaitu Tari Seblang Desa Adat Olehsari. Sumber ide Tari Seblang Desa Adat Olehsari penyusun pilih dengan mengambil ciri khas busana, tata rias, dan aksesoris yang ditampilkan oleh penari Seblang. Tari Seblang merupakan salah satu heritage Indonesia dari desa Olehsari Banyuwangi Jawa Timur sebuah perayaan mengucapkan syukur dan tolak bala agar desa tetap aman dan tentram. Penyelenggaraan Tari Seblang di desa Olehsari diselenggarakan satu minggu setelah hari raya Idul Fitri, penari nya pun dipilih dari keturunan penari seblang sebelum nya. Di desa Olehsari, penari Seblang haruslah seorang gadis yang belum akil baliq.

Adapun perlengkapan penari seblang meliputi aksesoris omprok, tata busana, dan tata rias. Aksesoris *omprok* mempunyai makna menggambarkan kehidupan manusia dan memiliki pesan khusus agar berbuat baik, makna simbolis tata busana yang dikenakan penari yaitu pada jarit gajah oling yang merupakan pesan kepada manusia untuk selalu ingat kepada Tuhan, dan makna tata rias pada *andheng-andheng* (tahi lalat) merupakan gambaran dari sifat manusia yang harus diperbaiki. Karakter dari penari Seblang yaitu terlihat ungkapan sifat-sifat seorang wanita yang luwes (tidak kaku) atau pantas/menarik dalam pertunjukan tari, kenes (menawan), dan lincah. Maka dari itu Seblang sering disebut sebagai tari yang mengungkapkan kelincahan, keluwesan dan kekenesan yang seolah-olah “erotis”.

Makna yang ditampilkan pada penerapan sumber ide akan memberikan kesan elegan. Sehingga menampilkan karakter seseorang pemakai yang feminine dan romantis. Makna tersebut diwujudkan pada pemilihan siluet busana T simetris serta hiasan busana yang ditampilkan yaitu berupa hiasan manik pada selempang busana, manset, dan kerah serta lengan licin dengan detail *patchwork*. Alasan penyusun mengambil sumber ide tersebut adalah untuk mengangkat kembali kearifan lokal, budaya, maupun *heritage* yang ada di Indonesia dengan menerapkan pada suatu karya busana. Penerapan siluet busana penari yang memberi kesan anggun dengan sentuhan motif etnik menunjukkan bahwa motif etnik atau kain tenun lurik dapat di aplikasikan pada suatu busana pesta malam. Sumber ide Tari Seblang diterapkan pada siluet busana yang menyerupai tata busana yang di pakai oleh penari, aksesoris penari berupa omprok/mahkota diterapkan pada busana dengan teknik *patchwork* menggunakan kain tenun lurik sehingga memberi kesan harmonis dan diterapkan pada aksesoris *pin hair*, dan kemudian tata rias penari berupa *andheng-andheng* (tahi lalat) di aplikasikan pada detail hiasan busana. Proses pembuatan busana pesta mengacu pada trend. Tema yang penyusun gunakan sebagai acuan pembuatan busana pesta adalah tema *Svarga* dan sub tema *Couture Boho*, penyusun mengimplementasikan kedalam sebuah karya yang baru, dengan

menciptakan karya yang terinspirasi dari Tari Seblang yang menonjol dan menjadi ciri khas dari penari yang digunakan. Penyusun mewujudkan tema dan sub tema dengan menggunakan tekstur bahan kain yaitu kain suede, tulle, dan tenun lurik dengan warna dominan merah pada busana tersebut, bentuk simetris dengan menggunakan detail hiasan sehingga memberi kesan dinamis, elegan, dan anggun dengan kreatifitas baru yang dikemas secara modern.

4. Penyusunan Unsur Desain

Hal yang sangat penting dalam penciptaan desain adalah penyusunan unsur dan prinsip desain, karena dapat memberikan pengaruh tertentu pada sebuah desain busana. Untuk itu penyusun juga memperhatikan penerapan unsur dan prinsip pada pembuatan desain busana ini.

Berikut unsur desain yang diterapkan :

a) Garis

Garis merupakan unsur pertama yang sangat penting dalam sebuah desain. Garis busana yang diperhatikan adalah berupa siluet busana yaitu siluet I, garis yang digunakan dalam penciptaan desain busana ini adalah vertikal, diagonal, lengkung. Garis vertikal adalah garis yang memiliki kesan memanjangkan atau mempertegas. Diagonal dan lengkung memiliki makna melebarkan. Garis ini diterapkan pada desain busana yang diciptakan dengan maksud agar desain yang diciptakan terlihat tegas, memiliki sisi elegan dan anggun.

b) Arah

Arah yang digunakan adalah lurus dan lengkung. Lurus memiliki makna tegas, penggunaan arah lurus tersebut dengan maksud memberikan efek atau kesan desain busana tersebut memiliki karakter yang tegas, akan tetapi juga menerapkan arah lengkung yang memberi maksud luwes, dan lebih *feminine*. Penerapan arah terdapat pada badan atas dan lengan yang menggunakan teknik patchwork dan arah lengkung pada selempang busana.

c) Bentuk

Bentuk yang digunakan pada busana ini yaitu bentuk geometris. Bentuk geometris adalah bentuk yang dibuat dengan garis atau menggunakan alat-alat ukur. Bentuk geometris antara lain segitiga, persegi, lingkaran, trapezium dan lain-lain. Dengan menggunakan bentuk geometris desain busana yang diciptakan memiliki karakter tegas dan struktur. Penerapan bentuk terdapat pada *patchwork* dengan kain tenun lurik yang di buat bentuk segitiga.

d) Ukuran

Ukuran dalam penciptaan karya busana ini yaitu *maxi dress*. *Maxi dress* adalah dress dengan panjang diatas pergelangan kaki atau pas mata kaki. *Maxi dress* dengan siluet ketat memberi kesan anggun dan elegan menggunakan model rok span. *Maxi dress* diterapkan pada busana ini yaitu rok yang panjang nya diatas perglangan kaki dengan model rok span.

e) Nilai Gelap Terang

Nilai gelap terang yang digunakan adalah menuju sifat gelap karena sebagian besar pada busana menggunakan warna merah maroon/tua. Sifat gelap inidiusung karena palet warna dalam trend menggunakan warna maroon, coklat, ungu tua. Warna-warna ini juga yang mendominasi dari warna busana yang di pakai oleh penari seblang. Warna merah maroon yang memberi kesan tgas dan kuat pada si pemakai. Sifat gelap ini diterapkan pada warna busana *maxi dress* ini dengan warna merah maroon.

f) Warna

Warna yang di pilih yaitu warna panas seperti warna merah, cokelat dan kuning. Warna panas yang dipilih karena warna tersebut terdapat pada pallet warna trend dan juga warna yang dipakai oleh penari seblang. Warna panas tersebut memiliki kesan tegas dan kuat pada sipemakai dengan adanya sentuhan warna kuning pada motif kain tenun dapat menyeimbangkan warna sehingga tetap harmonis. Warna panas ini diterapkan pada desain maxi dress yaitu warna merah maroon

sebagai warna dasar pada badan dan warna kuning pada motif kain tenun lurik.

g) Tekstur

Tekstur yang digunakan pada busana ini adalah tekstur halus dan tebal. Tekstur tebal dan halus pada busana yaitu menggunakan bahan suede yang memiliki tekstur tebal tetapi jika diraba bahan suede halus, maksud menggunakan tekstur tebal agar memberi kesan gemuk dan membuktikan bahwa kain suede bertekstur tebal cocok untuk digunakan sebagai busana pesta. Tekstur tebal dan halus diterapkan sebagai bahan utama busana.

5. Penyusunan Prinsip Desain

Berikut prinsip desain yang diterapkan :

a) Keselarasan

Prinsip desain keselarasan di tampilkan pada penerapan hiasan yang ada pada kerah, manset, dan selempang.

b) Perbandingan

Perbandingan adalah satu bagian dengan yang lain dalam satu susunan yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu desain busana. Patchwork pada lengan memperlihatkan model tampak tinggi dengan garis lurus vertical. Desain *maxi dress* ini sudah sesuai dengan proporsi si pemakai.

c) Keseimbangan

Keseimbangan pada desain busana ini berupa simetris. Bagian kanan dan kiri seimbang dan mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini memberi kesan tenang dan rapi.

d) Irama

Irama yang diterapkan pada maxi dress ini adalah pengulangan bentuk secara teratur pada motif nya, sehingga busana dapat memberi kesan yang natural dan indah. Selain itu, pengulangan pada hiasan manik yang ada pada kerah, selempang, manset, dan *patchwork*.

e) Pusat Perhatian

Pusat perhatian pada busana ini terletak pada detail patchwork pada busana tersebut, selempang busana yang diberi hiasan berupa manik dan halon sehingga busana terlihat mewah dan elegan.

6. Bentuk atau Tipe Tubuh

Busana pesta dengan sumber ide Tari seblang Desa Adat Olehsari ini dibuat untuk wanita dewasa usia 25-35 tahun dengan badan yang tinggi, berkulit putih, feminine, elegan, seksi, romantic, dan mempunyai sifat tegas. Dengan demikian desain busana ini diciptakan dengan menggunakan warna merah maroon dengan sentuhan kuning tua pada bahan lurik. Hiasan yang digunakan berupa manik halon, lengan licin bermanset dengan teknik *patchwork*.

B. Konsep Pembuatan Busana

Setelah membuat desain dan konsep desain busana pesta, langkah selanjutnya adalah menentukan cara dan konsep yang akan dipilih untuk pembuatan busana tersebut, agar busana yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan.

1. Busana Pesta

Busana yang dibuat penyusun yaitu busana pesta malam untuk wanita dewasa. Busana pesta malam adalah busana yang digunakan pada kesempatan malam hari dengan menggunakan bahan berkualitas dan hiasan pelengkap yang bagus. Pembuatan busana pesta malam ini dengan maksud agar wanita dewasa dapat memperbanyak pengetahuan model busana pesta malam dengan trend sesuai perkembangan zaman. Busana pesta malam yang diciptakan memiliki kesan kuat dengan bentuk dan warna yang dipilih, dan juga memiliki kesan elegan, anggun serta harmonis pada busana tersebut. Busana pesta malam ini berupa *maxi dress* dengan bahan dan detail hiasan yang berkualitas dan bagus. Pembuatan busana ini menggunakan teknik adi busana, dimana sebagian besar teknik menjahitnya menggunakan jahitan tangan (*hand sewing*).

2. Bahan Busana

Bahan pada busana pesta ini menggunakan bahan suede, tenun lurik, dan tulle. Bahan suede akan memberi kesan gemuk dan lembut, bahan tenun lurik memberi kesan tradisional tetapi tetap terlihat elegan, dan bahan tulle dengan warna kulit yang memberi kesan natural. Bahan suede diterapkan pada bahan utama busana pesta. Tulle bersifat ringan, tembus pandang dan berserat, tulle yang dipilih berwarna kulit sehingga jika di pakai kain tulle seperti tidak terlihat. Kain tulle diterapkan pada *patchwork* badan dan lengan dengan bahan suede. Bahan lurik dan bahan tenun akan nyaman jika dikenakan dalam jangka panjang, menyerap keringat, namun agak sedikit kasar karena proses pembuatannya di tenun menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Kain lurik tidak termasuk ke dalam bahan mewah yang merupakan karakteristik busana pesta, namun pada busana pesta ini penyusun menggunakan teknik *patchwork*, bahan lurik sebagai kombinasi bahan untuk busana tersebut, pada kain lurik bermotif garis-garis mempunyai makna menegaskan, kemudian pada busana ini kain lurik di buat motif serak dengan teknik *patchwork* sehingga memberi kesan menenangkan.

3. Pola Busana

Untuk mewujudkan desain busana pesta malam ini, penyusun memilih menggunakan pola dasar sistem So-En dalam pembuatan pola nya. Hal ini dipilih karena pola dasar sistem So-En lebih mudah dan lebih banyak kelebihan nya. Pola soen yang digunakan adalah pola soen pada buku Konstruksi Pola Busana yang ditulis oleh Dra. Widjningsih, Dra. Sri Wisdawati, Dra. Enny Zuhni Khayati.

4. Teknologi Busana

Dalam proses produksi penyusun mneggabungkan dua teknik pembuatan busana yaitu teknik tailored dan teknik adi busana. Teknik adi busana merupakan teknik pembuatan busana tingkat tinggi yang dibuat khusus untuk pemesan nya, dengan bahan-bahan berkualitas terbaik, biasanya dihiasi dengan detail-detail tertentu, dikerjakan dengan tangan dan pada pembuatan nya membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan

teknik *tailored* merupakan teknik pembuatan busana halus dan kuat dengan mutu tinggi yang mempunyai ciri pada luar dan bagian dalam sama rapi nya.

a) Teknologi Penyambungan

Kampuh yang digunakan yaitu kampuh buka, penyelesaian dengan furing lekat maka kampuh buka cocok untuk teknik penyambungan ini. Penyambungan ini diterapkan pada bagian badan. Pada bagian badan atas dan lengan yang menggunakan bahan tulle dengan kampuh balik, bermaksud agar bahan lebih kuat.

b) Teknologi *Interfacing*

Bahan pelapis yang digunakan pada busana pesta ini yaitu morigula pada pola badan atas depan dan belakang bahan utama, dan viselin pada pola badan atas depan belakang bahan furing. Penggunaan morigula karena cocok untuk desain yang diciptakan dan agar terlihat rapi.

c) Teknologi *Lining*

Pemasangan furing dengan bahan utama dijahit sendiri-sendiri terlebih dahulu kemudian dilekatkan menjadi satu pada bagian rit, kerung, dan garis dada. Pemasangan furing ini akan membuat busana tampak rapi dari bagian luar maupun dalam.

d) Teknologi Pengepresan

Sebelum melakukan pengepresan perhatikan jenis kain apakah tahan panas atau tidak, pada saat menyetrika sebaiknya dilapisi dengan kain katun atau kertas agar tidak mengkilap atau meninggalkan bekas (belang). Untuk hasil lebih baik basahi dengan air pada bagian yang akan di setrika. Pada saat menyetrika bagian yang cembung, biasanya menggunakan bantalan/ tailor hams agar bagian tersebut menjadi licin menurut bentuknya. Pengepresan sangat berpengaruh terhadap penampilan busana, dengan pengepresan yang baik maka hasil jahitan suatu busana akan terlihat rapi dan baik jatuh busana nya. Oleh sebab itu, tiap proses menjahit sebaik nya kampuh dipress dengan rapi untuk hasil yang maksimal.

Pemilihan teknik *tailored* dan teknik adi busana tersebut dikarenakan teknik pembuatan busana yang memiliki kelebihan . kelebihan pada teknik

tailored adalah busana yang dihasilkan dengan teknik tersebut sangat halus, rapi dan kuat, pada bagian luar dan dalam busana sama-sama rapi dan halus. Kelebihan dari teknik ini busana adalah busana yang dihasilkan sangat halus dan biasanya dilengkapi dengan detail-detail busana yang tidak biasa, yang banyak menggunakan tangan pada proses pembuatannya, sehingga busana yang dihasilkan dengan teknik pembuatan ini busana bersifat eksklusif.

5. Hiasan Busana

Menurut Widjiningih (1982) desain hiasan adalah desain yang berfungsi untuk memperindah permukaan bendanya, yang dimaksud benda disini adalah busana (pakaian) serta lenan rumah tangga. Desain hiasan (decorative design) pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Adapun syarat desain hiasan untuk busana, antara lain sebagai berikut :

- a. Hiasan digunakan secara terbatas atau tidak berlebihan.
- b. Letak hiasan disesuaikan dengan bentuk strukturnya.
- c. Hiasan harus cocok dengan bahan desain strukturnya dan sesuai dengan cara pemilihan nya.

Hiasan busana yang digunakan dalam busana ini menggunakan manik-manik dan payet/halon. Penggunaan manik-manik tersebut dengan maksud agar busana terlihat elegan dan mewah. Manik-manik berbentuk bualat/mutiara diterapkan pada bagian selempang dan manset lengan, dengan menghias penuh pada bagian tersebut. Payet/halon di aplikasikan pada bagian sambungan patchwork dengan maksud mempertegas garis tersebut namun juga terlihat indah. Hiasan yang digunakan juga menggunakan sedikit sentuhan diamond, dengan maksud menambah elegan dan *rich*.

6. Pelengkap Busana

Penerapan pelengkap busana pada busana pesta ini adalah dengan menggunakan aksesoris berupa *hair pin* (tusuk konde). *Hair pin* adalah jepit lidi berbentuk U yang biasa disebut tusuk konde . *Hair pin* (tusuk konde) yang digunakan berbahan dasar logam, *hair pin* (tusuk konde) dihias

menggunakan bunga-bunga mawar yang terbuat dari plastik. Bunga mawar merah terinspirasi dari omprok/mahkota penari.

C. Konsep Penyelenggaraan Pergelaran

Untuk membuat sebuah pertunjukan busana yang baik maka diperlukan segala persiapan yang matang. Hal pertama yang harus dipersiapkan adalah menentukan tema dari pertunjukan tersebut, karena dalam sebuah pertunjukan tema akan mempengaruhi banyak komponen pertunjukan yang lainnya, seperti desain panggung, back drop, lighting, bahkan berhubungan dengan busana yang akan ditampilkan. Dalam pertunjukan karya busana mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2016 ini memilih tema “Trombine” (*The Rolle of Millenial Generation in Natural/Nature Environment*) sebagai tema pertunjukan. Tema ini mengacu pada trend fashion 2019/2020 Singularity. Menentukan komponen-komponen penting lainnya pada sebuah pertunjukan, berikut diantaranya:

1. *Style*

Menurut Sri Ardianti Kamil (1986) tanpa penyelenggaraan show juga memegang peran penting, kita harus memperhatikan siapa yang akan diundang tempat tempat pertunjukan busana juga bergantung dengan busana yang akan dipamerkan. Tempat pertunjukan dapat dilakukan didalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*out door*). Kebutuhan tempat sesuai dengan bentuk pertunjukan. Jika memang tempat pertunjukan direncanakan untuk menampung penonton yang banyak/secara massal (bentuk konser), dapat dilakukan diluar ruangan, sedangkan jika jumlah penonton dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan, pertunjukan dapat dilakukan di dalam ruangan. Penataan ruang harus memiliki kaidah-kaidah, antara lain :

- a. Keindahan dan kerapian tempat
- b. Nilai artistic yang tinggi
- c. Kenyamanan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia, maupun penonton.

Pada kesempatan pertunjukan busana mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2016 ini bertujuan untuk mempromosikan hasil kreativitas dan inovasi dari mahasiswa yang dipertunjukkan kepada masyarakat. Pertunjukan busana ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2019 dengan tema Trombine dan bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam pertunjukan busana tentu adanya sebuah panitia, agar acara dapat berjalan dengan lancar mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, serta adanya rasa tanggung jawab dari masing-masing panitia. Adapun panitia penyelenggaraan pertunjukan busana dengan tema Trombine ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2016 beserta panitia tambahan dari mahasiswa lain.

2. Tata Letak Panggung

Panggung merupakan suatu ruang yang secara mendasar dan merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan sebuah pertunjukan. Jenis dan tempat pertunjukan merupakan salah satu hal yang penting. Berdasarkan pengertian di atas panggung merupakan tempat yang mendasar dalam suatu pertunjukan dan tempat untuk mempertunjukkan sesuatu kepada penonton.

Panggung di bedakan menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut :

a. Panggung Arena

Panggung ini disajikan pada tempat yang letaknya sama tinggi atau lebih rendah dari penonton. Dalam konsep panggung tersebut penonton duduk melingkari panggung sehingga penonton dapat sangat dekat dengan panggung dan model. Set penataan panggung arena digunakan dalam pertunjukan sirkus, adapun pertunjukan busana yang menggunakan panggung model ini namun masih jarang ditemukan.

b. Panggung Tertutup (Proscenium)

Panggung tertutup adalah tempat pertunjukan yang hanya dapat dilihat dari arah depan dan diberi dinding atau bingkai, bingkai atau korden inilah yang arah model dengan penonton yang menyaksikan pertunjukan dalam satu arah. Set penataan panggung tertutup sering pula

digunakan dalam pertunjukan drama, namun banyak juga yang menggunakannya dalam pertunjukan busana.

c. Panggung Terbuka

Merupakan tata panggung tanpa adanya dinding keliling. Berbagai variasi dapat digunakan untuk memperlihatkan pertunjukan di tempat terbuka (outdoor), didalam ruangan (indoor) atau ditempat yang landau dimana penonton berada di area yang lebih bawah dari panggung tersebut. pada panggung jenis ini paling sering digunakan dalam acara fashion show dimana dalam panggung ini terdapat area background dimana model keluar dan masuk, dan penonton dapat lebih jelas melihat busana yang diperagakan oleh model.

Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2016 mengadakan pertunjukan dengan panggung terbuka dan pertunjukan di dalam ruangan (indoor), dengan maksud agar penonton dapat melihat karya-karya busana yang ditampilkan dengan nyaman. Penonton yang dapat masuk adalah penonton yang mempunyai tiket ataupun undangan, sehingga jumlah penonton dibatasi sesuai jumlah yang telah ditentukan.

3. *Catwalk*

Panggung *fashion show* atau *catwalk* adalah suatu alternative yang biasa digunakan pada saat pertunjukan berlangsung dengan cara berjalan diatasnya dan memperagakan mode yang ingin dipertunjukan. Catwalk merupakan bagian terpenting dari sebuah fashion show yang bentuknya berupa lajur yang menjadi pusat perhatian utama pada ruangan peragaan busana, dimana di lajur tersebut para model berjalan memperlihatkan busana yang dikenakan.

Catwalk sangat bervariasi menurut tinggi dan ukuran nya, dalam menentukannya perlu dipertimbangkan :

- a. Pemilihan tempat untuk masuk ke area background dari ruang ganti (dressing area)
- b. Berjalan di catwalk sesuai rute
- c. Tinggi, ukuran dan bentuk sangat berhubungan dengan jarak penglihatan dan pendengaran penonton.

- d. Catwalk dibuat dalam berbagai bentuk, namun bentuk yang umum digunakan yaitu T,I,H,Y,U atau Z.

Pada pertunjukan Trombine catwalk yang digunakan berbentuk huruf T yang merupakan lambang awal kata Trombine, tidak lupa panggung dengan background yang berupa gapura candi pada kiri kanan melambungkan warisan masyarakat Indonesia sedangkan mascot utama pada background yaitu robot wanita yang melambungkan gerakan milenial serta gambaran masa depan dimana robot memakai kacamata mengidentifikasikan bahwa pemikiran generasi milenial yang selalu maju kedepan tanpa melupakan heritage yang dituangkan lewat perkembangan dan kemajuan dunia.

4. *Lighting*

Pada pertunjukan penataan panggung hal yang sangat penting dan harus diperhatikan yaitu penerangan atau tata cahaya (*lighting*) pengertian dari lighting atau tata cahaya yaitu unsur atau tata artistik yang paling penting di dalam pertunjukan busana, tanpa adanya cahaya maka penonton tidak dapat menyaksikan apa pun. Dengan tata cahaya pula suatu pertunjukan atau pertunjukan dapat terlihat lebih artistik. Lighting adalah penataan peralatan pencahayaan untuk menerangi panggung untuk mendukung sebuah pertunjukan atau pertunjukan, tanpa adanya pencahayaan maka pertunjukan tidak akan terlihat oleh penonton.

Fungsi dari lighting menurut Adi Model (2009) lighting atau tata cahaya memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Penerangan
- b. Penciptaan Suasana
- c. Penguat Adegan
- d. Kualitas Pencahayaan
- e. Sebagai efek khusus dalam pertunjukan

Dalam pertunjukan Trombine konsep pencahayaan terdapat tujuh titik lighting, bagian kiri kanan panggung terdapat *parled led* enam titik dan satu titik *parled* bohlam yang di letakkan pada bagian depan panggung. Adanya

lighting dapat menambah suasana yang harmonis serta dapat menunjang suatu busana yang diperagakan.

5. Tata Suara

Tata suara adalah efek dari suara yang dihasilkan untuk memberi kesan hidup pada suatu pertunjukan. Pemberian music untuk bertujuan :

- a. Untuk memperkuat jiwa atau seni yang ada didalam suatu busana
- b. Suasana didalam suatu pertunjukan
- c. Memberikan pertolongan pada model dalam mengatur langkah nya sesuai dengan tempo lagu serta memeriahkan acara pertunjukan.

Untuk kesempatan ini pertunjukan Trombone pada saat parade menggunakan suara yang telah di siapkan oleh panitia, suara tersebut sebagai penunjang model saat berjalan dan sebagai pengisi suasana agar tidak sepi. Selain pada saat parade, adanya penyanyi untuk menambah hiburan untuk penonton. Sehingga acara pertunjukan dapat berjalan dengan meriah.

6. Tahapan Pertunjukan

a. Persiapan

1) Pembentukan Kepanitiaan

Menurut Ari Adriati Kami (1996) panitia gelar busana terdiri dari ketua panitia, wakil ketua, sekretaris dan humas, bendahara, announcer, perlengkapan, penanggung jawab, peragawati dan tata rias.

2) Menentukan Tema

Dalam penyelenggaraan pertunjukan busana pasti mempunyai tema, tema harus sesuai dengan sumber ide yang akan ditampilkan pada pertunjukan.

b. Proses

1) Menentukan Waktu dan Tempat

Dalam menentukan waktu pertunjukan sebaiknya ditentukan pada hari libur dimana peluang seseorang untuk menghindari acara tersebut terbuka lebar. Sedangkan dalam memilih tempat pertunjukan sebaiknya ditentukan sebuah tempat yang strategis dan kapasitas ruangan disesuaikan dengan tamu yang akan hadir.

2) Hasil

Hasil evaluasi bertujuan untuk menilai gelar busana secara keseluruhan, sehingga ada perbaikan untuk acara selanjutnya (Sri Ardiati Kamil 1996).

Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana dalam menyelenggarakan pergelaran busana membentuk sebuah kepanitiaan yang terdiri dari ketua panitia, sekretaris dan humas, bendahara, acara, perlengkapan, penanggung jawab, konsumsi, back stage and floor, sponsor, dekorasi dan dokumentasi, juri, keamanan, publikasi, peragawati dan tata rias. Dengan mengusung tema Tromgine (*The Rolle of Millenial Generation in Natural/Nature Environment*) sebagai tema dari pergelaran busana yang di selenggarakan pada tanggal 11 April 2019 bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pada sebuah acara/ pergelaran tentunya mempunyai hasil yang memuaskan atau tidak serta evaluasi-evaluasi dari pergelaran tersebut agar adanya perbaikan untuk acara selanjut nya.